

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

JPMB

1

Nasfizar Guspendri^{1*}, Revi Candra²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar


Paper type
Research paper

Abstract

The purpose of this study is to explain how much influence the financing and size of the company on profitability at PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. This type of research that I use is quantitative descriptive research that is at PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The data source of this study uses data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority (OJK) in the form of secondary data in the form of quarterly financial reports of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The data collection technique is documentation in the form of quarterly financial reports that are published. The data test used is the classical assumption analysis and goodness of fit with the F test. Data analysis uses multiple linear regression analysis, T-test, and the coefficient of determination test. Data processing using Statistical Product and Service Solution (SPSS) IBM version 22. The results of this study indicate that financing influences ROA, financing influences company size. Company size affects ROA. The size of the company in this study does not effectively act as an intermediary variable between the financing variables on ROA because the financing variable produces a negative coefficient on company size and the firm size variable also has a negative effect on ROA. It was concluded that H4 was rejected. The determinant coefficient shows that simultaneous financing and firm size influence ROA.

Received: 24 Mar 2020
Accepted: 22 Apr 2020
Online: 30 Apr 2020

Keywords: Funding, Company Size, Profitability (ROA).

 Email korespondensi: nasfizar@iainbatusangkar.ac.id

Pedoman Sitasi: Guspendri, N., Candra, R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (RoA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 2(1), 1 – 12

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i1.36>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 2, No.1, April
2020,
pp. 1 - 12
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga *intermediary* yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, serta bank juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Semua aktifitas yang dilakukan bank tidak terlepas dari memperoleh laba atau keuntungan (*profit*). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara umum disebut dengan *Profitabilitas*. *Profitabilitas* dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan berdasarkan laporan laba rugi dan nilai buku investasi.

Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, maka perusahaan akan mampu memenuhi struktur permodalannya dengan modal sendiri. Dengan demikian, perusahaan bisa mengurangi jumlah modal yang berasal dari hutang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *ROA* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *ROA (Return On Asset)* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. *ROA* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Salah satu aktivitas operasional bank yang berkontribusi dalam menciptakan laba adalah pembiayaan. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan haapannya akan semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh. Apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat kembali kepada bank dengan lancar setiap periode jangka waktunya, maka keuntungan bank juga akan lancar. Tetapi jika pembiayaan tersebut mengalami kemacetan, maka keuntungan bank juga mengalami kendala (Natalia, 2017). Pertumbuhan pembiayaan adalah membandingkan antara tingkat pembiayaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Proksi ini dilakukan untuk melihat progres penyaluran dana pembiayaan pada periode yang dan menyederhanakan data kedalam bentuk persentase.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki bank. Total aset yang lebih besar cenderung mempunyai *profitabilitas* yang tinggi. Hal ini disebabkan karena bank yang memiliki total aset yang besar akan mampu menyalurkan dana yang lebih besar kepada debitur, pasar uang dan pasar modal serta memiliki penanganan risiko yang lebih baik (Rosada dalam Yusuf, 2017). Hal ini disebabkan pembiayaan menempati porsi terbesar di dalam aset sekaligus sebagai sumber pendapatan utama bank termasuk bank syariah (Ismail, 2011). PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk merupakan salah satu bank syariah yang beroperasi di penghujung tahun 2009. Dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya, pihak PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memperhatikan *profit* atau laba yang diperoleh. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profit* atau laba menjadi indikator penting dalam menentukan keberlanjutan entitas bisnis (Rahman dan Rochmanika, 2012).

Berikut ini tingkat pembiayaan, ukuran perusahaan dan *ROA* yang diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan laporan keuangan triwulan selama periode 2011-2017.

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Pembiayaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2011-2017

Tahun		Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Pembiayaan	ROA
2011	Tw 1	27	0	-1.55
	Tw 2	27	0.34	-0.79
	Tw 3	27	0.32	0.7
	Tw 4	28	0.33	1.75
2012	Tw 1	28	0.04	2.35
	Tw 2	28	0.3	3.03
	Tw 3	28	0.45	2.9
	Tw 4	28	0.13	3.29
2013	Tw 1	28	0.24	2.72
	Tw 2	29	0.16	2.34
	Tw 3	29	0.18	2.18
	Tw 4	29	0.01	1.03
2014	Tw 1	29	0.17	1.45
	Tw 2	29	0.38	1.64
	Tw 3	29	0.03	1.82
	Tw 4	29	0.12	1.99
2015	Tw 1	29	0.01	1.14
	Tw 2	30	0.12	1.22
	Tw 3	30	0.02	1.13
	Tw 4	30	0.03	1.12
2016	Tw 1	30	-0.05	0.2
	Tw 2	30	0.07	0.36
	Tw 3	30	0.01	0.42
	Tw 4	30	0.08	0.37
2017	Tw 1	30	0.07	0.8
	Tw 2	30	0.12	0.45
	Tw 3	30	-0.03	0.29
	Tw 4	30	-0.11	-10.77

Sumber: data diolah dari data BEI www.idx.co.id.

Berdasarkan data di atas dan teori yang menyatakan bahwa perusahaan (bank) yang memiliki dana pembiayaan yang tinggi dan total asset yang besar cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut karena bank mampu menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan yang merupakan sumber pendapatan bank, sedangkan pada data di atas, pertumbuhan pembiayaan tidak mendorong peningkatan perolehan laba setiap tahunnya. Mekanisme penelitian tertarik melakukan penelitian terhadap aspek-aspek tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Sartono (2001) menyatakan *Profitabilitas* merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba ditahan yang besar memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih menggunakan laba ditahan dibandingkan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan sumber permodalan terlebih dahulu melalui laba ditahan kemudian hutang dan yang paling terakhir melalui penerbitan saham baru. Secara teoritis sumber modal yang paling murah adalah hutang kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah

bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan sinyal negatif karena pasar menginterpretasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektifitas dan efisiensi penggunaan *asset* perusahaan. *ROA* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. *ROA (Return On asset)* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi dan Halim, 2000).

Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yang berarti 'saya percaya' atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan disertai dengan ikatan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak (Rivai, 2008:3). Pembiayaan secara luas berarti *financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad, 2005: 304).

Pembiayaan berdasarkan pasal 1 ayat (25) Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (1) Transaksi dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; (3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *mudharabah, salam, dan istishna*; (4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *Qard*; (5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Dalam praktiknya, pembiayaan menurut Rivai (2008:4) adalah: Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas dasar kepercayaan dengan harapan mendapatkan suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari; Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam pejanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu; Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu atas pertimbangan tertentu pula.

Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan yakni: peningkatan ekonomi umat; tersedianya dana bagi peningkatan usaha; meningkatkan produktivitas; membuka lapangan kerja baru; dan terjadinya distribusi pendapatan.

Tujuan pembiayaan diberikan kepada debitur secara mikro adalah sebagai berikut: upaya memaksimalkan laba; upaya meminimalkan resiko; pendayagunaan sumber ekonomi; penyaluran kelebihan dana; dan menghindari terjadinya dana menganggur

Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dengan pembiayaan, yaitu:

Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.

Safety, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Fungsi pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Secara garis besar menurut Rivai (2008:8), fungsi pembiayaan sebagai berikut:

Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang.

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun masyarakat.

Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang.

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat. Contoh peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat.

Dengan adanya perbankan syariah tidak akan menimbulkan kegelisahan bagi para pengusaha, karena tersedianya pembiayaan yang dapat membantu mereka yang kekurangan dana dalam usahanya. Bahkan adanya akses kepada pembiayaan bank syariah dapat membantu pelaku usaha untuk memperluas bisnis yang sedang dijalankan.

Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi.

Untuk menekan terjadinya sebuah inflasi dan terlebih lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank syariah memegang peranan yang sangat penting. Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi diarahkan pada usaha-usaha: pengendalian inflasi; peningkatan ekspor; rehabilitasi prasarana; pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peranan penting.

Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang harus dibayar dan disalurkan kepada negara, dan penggunaan devisa untuk konsumsi semakin berkurang. Secara langsung atau tidak, tingginya pembiayaan akan meningkatkan pendapatan nasional.

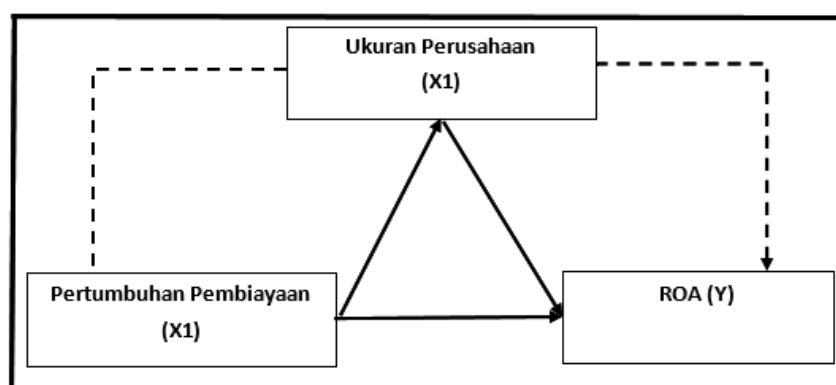
Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Hal ini disebabkan oleh transaksi perekonomian yang tidak hanya terjadi di dalam negeri. Nasabah yang memiliki usaha ekspor dan impor, membutuhkan transaksi pembiayaan sesuai kebutuhan dengan berbagai kemudahan yang diberikan bank.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan Hartono (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset.

Consoladi et al. Dalam Oktaviani (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. dimana penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk digambarkan sebagaimana adanya dengan analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13).

Dalam analisis data kuantitatif, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal (Priyatno, 2014: 90).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji data apakah memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah:

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$). Kemudian jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$), maka model regresi memiliki gejala multikolinieritas (Priyatno, 2014:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat dari grafik *scatterplot* dengan cara melihat titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014:113).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson (DW) menurut Santoso dengan ketentuan sebagai berikut (Wisudaningsi, dkk., 2019: 109):

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas X_1 (Pertumbuhan Pembiayaan) dan X_2 (Ukuran Perusahaan) terhadap variabel Y (ROA), dimana Variabel X_2 menjadi variabel intervening untuk melihat pengaruh secara tidak langsung antara variabel X_1 terhadap variabel Y. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat persamaan, yaitu:

$$\text{Persamaan struktur 1} \quad : Y = \beta_1 X_1 + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan struktur 2} \quad : X_2 = \beta_1 X_1 + \varepsilon_2$$

$$\text{Persamaan struktur 3} \quad : Y = \beta_2 X_2 + \varepsilon_3$$

$$\text{Persamaan struktur 4} \quad : Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_4$$

Dimana:

$$Y \quad = \quad \text{Laba}$$

$$A \quad = \quad \text{Konstanta}$$

- β_1 = Koefisien regresi dari variabel independen total asset
- β_2 = Koefisien regresi dari variabel independen pembiayaan
- X_1 = Pembiayaan
- X_2 = Ukuran Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan 4 model persamaan linier. Sebelumnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model menggunakan uji F. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000150
	Std. Deviation	15766421759.57136300
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.109
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

Sumber: diolah

Dari hasil analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*asympt. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,120. nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

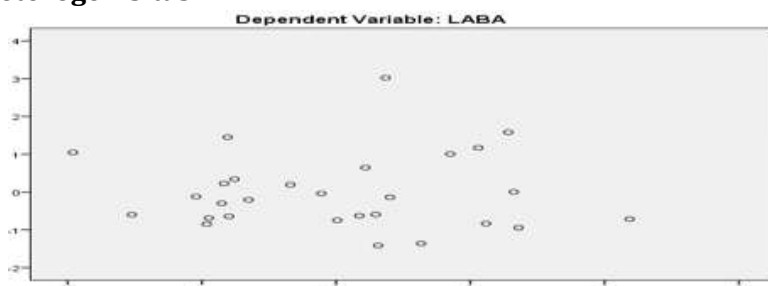
Tabel 3. Nilai Tolerance dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc	VIF
1	(Constant)		
	Pembiayaan	0.747	1.33
	Ukuran Perusahaan	0.747	1.33
a. Dependent Variable:		9	9

Sumber: diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aset dan pembiayaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,747 dan VIF sebesar 1,339 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterogenitas



Sumber: diolah

Gambar 2. Scatter Plot Tabel Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokodestisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Nilai Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	0.750
2	0.992
3	0.886
4	0.842

Sumber: diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) dari masing-masing model persamaan terletak di atas antara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Goodness Of Fit

Berdasarkan hasil pengolahan data, empat model persamaan yang dikembangkan layak untuk dilanjutkan karena hasil signifikan uji F lebih kecil dari nilai α yang terlihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Signifikansi *Goodness Of Fit* dengan Uji F

Sig. F	α	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	0.05	0,029*	0.014*	0.002*	0.008*

Sumber: diolah

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS IBM versi 22. Berdasarkan hasil pengolahan, pengaruh antar variabel penelitian disajikan pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Var	Model 1		Model 2		Model 3		Model 4	
	Beta	T	Beta	T	Beta	T	Beta	T
X ₁	0.456	2.347*	-0.503	-2.668*	-	-	0.119	0.587
X ₂	-	-	-	-	-0.611	-3.538*	-0.551	-2.714*
F	5.509		7.117		12.514		6.234	
Sig. F	0,029*		0.014*		0.002*		0.008*	
R ²	0.208		0.253		0.373		0,384	

Berdasarkan nilai koefisien masing-masing variabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 ROA} = 0.456_{\text{Pembiayaan}}$$

$$\text{Persamaan 2 Ukuran Perusahaan} = 0.053_{\text{Pembiayaan}}$$

$$\text{Persamaan 3 ROA} = 0.611_{\text{Ukuran Perusahaan}}$$

$$\text{Persamaan 4 ROA} = 0.119_{\text{Pembiayaan}} - 0.551_{\text{Ukuran Perusahaan}} + 1.470_{\text{Pembiayaan}}$$

Hasil pengujian mendapatkan pengaruh pembiayaan terhadap ROA saham membuktikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai α (alpha) maka H₁ di terima, disimpulkan Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA. Sementara pengujian terhadap pengaruh pembiayaan atas ukuran perusahaan membuktikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai α (alpha) maka H₂ diterima, disimpulkan pembiayaan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Adapun Uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap

ROA membuktikan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai α (alpha) maka H_3 di terima, disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh tidak langsung pembiayaan terhadap ROA melalui ukuran perusahaan dihitung berdasarkan koefisien penentu pengujian yang telah dilakukan, yaitu dengan cara mengkalikan koefisien pengaruh pembiayaan terhadap ukuran perusahaan dan koefisien pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA (Preacher and Hayes, 2004). Koefisien pengaruh pembiayaan terhadap ukuran perusahaan adalah sebesar -2,668. koefisien Pengaruh tidak langsung pembiayaan terhadap ROA melalui ukuran perusahaan adalah sebesar $-2.668 \times -0.551 = 1.470$. Pengaruh ukuran perusahaan yang negatif terhadap ROA mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan memperoleh *profitabilitas* yang tinggi, ukuran perusahaan inkonsisten dalam menjaga pengaruh antara variabel pembiayaan terhadap ROA. Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak efektif berperan sebagai variabel perantara antara variabel pembiayaan terhadap ROA karena variabel pembiayaan menghasilkan koefisien negatif terhadap ukuran perusahaan dan variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Disimpulkan bahwa H_4 di tolak. Pengaruh pembiayaan dan ukuran perusahaan terhadap ROA sebesar 0.384 atau 38.4%. Nilai ini menunjukkan bahwa pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA dan Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak efektif berperan sebagai variabel perantara antara variabel pembiayaan terhadap ROA karena variable pembiayaan menghasilkan koefisien negatif terhadap ukuran perusahaan dan variable ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap ROA. Disimpulkan bahwa H_4 di tolak. Koefesian determinan menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

REFERENSI

- Aisyah, B. N. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Albahiqaqy, M. H. (2017). Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(1): 79-92. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190.
- Brigham, Eugene F, Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga..
- Dharmawan, P. (2017). Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. *Skripsi*. Perbakan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fachrudin, F. (2018). Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu'āmalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1(01): 68-74.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Muhammad, Abdul Halim. (2000). Analisis Laporan Keuangan, cetakan kedua. Yogyaarta : UPP AMP-YKPP.

- Harahap, S.S. (2008). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harrison, W.T dan dkk. (2010). *Financial Accounting*. Pearson Higher Education. Singapore. Terjemahan G. Gina. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- IDX. 2018. Direksi Panin Dubai Syariah Bank Imbau Tidak Terjadi Lagi Kasus Pembobolan(https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENT_STOCK/From_EREP/201904/0175b9bf0f_64b4848a74.pdf)
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Modul Tingkat I. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syari'ah. *Jurnal Penelitian*, 9(1):183-204.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Perbankan: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto.(2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, F. (2013). Laba Dalam Akuntansi Syari'ah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 1(2). ISSN 2355-4215.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Natalia, E.Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation* 1(2): 129-142.
- Oktaviani, Heni. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 3 No. 5
- Pramudita, A dan I. Subekti. (2013). Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan *Profitabilitas* terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI. Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 2(1).
- Priyatno, D. (2014). *Pengolahan Data Praktis. SPSS 22*. Yoyakarta: CV. Andi Offset.

- Purboastuti, N., N. Anwar, dan I. Suryahani. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Journal of Economics and Policy* 8(1): 13-22. ISSN 1979-715X.
- Rahman, A. F dan R. Rochmanika. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi* (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1768>).
- Reeve, J.M dan dkk. (2008). *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Cengage Learning, Singapore. Terjemahan D. Damayanti. 2009. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Edisi 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Sulhan, M dan E. Siswanto. (2008). *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN malang Press.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelambagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwiknyo, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyuwuno, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Edisi 2. Cetakan ke-4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjajakoesoema, A. S. (2012). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank. *Jurnal Cahaya Aktiva* 2(2): 25-32.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(2): 141-151.

www.idx.co.id

www.ojk.go.id.

Profil Penulis

Nasfizar Guspendri, SE.,M.Si adalah dosen senior di bidang Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Ia merupakan Alumni Program Pascasarjana Universitas Pedjajaran. Beberapa penelitian yang diminati diantaranya pada bidang ekonomi syariah, zakat dan wakaf serta akuntansi publik. Penulis dapat dihubungi di email nasfizar@iainbatusangkar.ac.id

Revi candra, SE.,M.Ak adalah dosen akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Ia memperoleh gelar Sarjana pendidikan ekonomi di universitas Riau tahun 2010. Ia merupakan alumni Program Pascasarjana universitas Bengkulu tahun 2016 dengan disiplin ilmu Akuntansi. Penulis dapat dihubungi melalui email revicandra@iainbatusangkar.ac.id